

MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI BAGI PEMAKAI POTENSIAL

Oleh

Camelia Verahastuti

Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

The aim of this research is to know the objective of the finance report (business and non-business) as the main component of the conceptual Financial Accounting Standards Board (FASB). The method of the research is a library one by electronic media and some literature/books. It makes an effort to plug in the accounting by focusing to the investor and creditor as the dominant position. The decision of them is the one to be served by the information holders through the report. It must be useful for the users and having value or utility to decision making of them by way of reliability and relevance. There are not only investor as well as creditor but also the free riders as the users of the information. The accounting informations covering company wealth, income, and economic events. The finance reports are expected to help the users to make an economic decision because the high economic rentability and marginal profit motivate the managers to give detailed information. By those will ensure the investor towards the profitability and encourage compensation towards the management. The report of the accounting must be based on the standard operational procedure which influences the economic actors which is hoped, therefore, the prosperity distribution will happen through the three participants namely investor and creditor as intended users, and others as free riders and management as reporting entity. The usage of the information for the investor researched empirically through the relation of the published accounting information with the change of the security value of the company will be useful for the assessment of the company concerned.

Keywords : creditor, finance, investor, management, profit, report

PENDAHULUAN

Peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak yang berkepentingan. Bahkan pada organisasi pemerintah, sekarang ini sedang berupaya untuk menerapkan konsep-konsep akuntansi pada pola manajemennya untuk tujuan pertanggung jawaban kegiatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar informasi diperlukan para

manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat inilah yang menuntut pada pelaku ekonomi untuk lebih memahami data akuntansi yang memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. (dikutip dari crayonpedia <http://www.crayonpedia.org./mw/bse: Akuntansi dan operasi bisnis>)

Manajemen adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya organisasi perusahaan. Pada perusahaan berbentuk perseroan, manajemen akan bertanggung jawab hasil operasinya kepada pemegang saham. Hasil operasi selama periode tertentu umumnya dilaporkan dalam bentuk informasi akuntansi. Informasi akuntansi ini meliputi informasi tentang kekayaan (*company wealth*), penghasilan (*income*), dan kejadian-kejadian ekonomi (*economic event*) yang mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. (dikutip dari Irwin Lah Dini Fitra, <http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008042510292400312056.pdf>)

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat rasional. (dikutip Shangvi dan Desai (1971), Subiyantoro (1996) yang dikutip dari renita Verdiana, <http://rac.uui.ac.id/server/document /Public/2008052301422301223.pdf>) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi, akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Statement of Financial Concepts (SFAC) No.1 (1978) dalam Wolk (2008) menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan:

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit yang serupa secara rasional, informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomi dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional (paragraf 34)
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor sekarang dan investor potensial dan kreditor serta pengguna lainnya dalam menilai jumlah, timing, dan ketidakpastian (*uncertainty*) prospek penerimaan kas dari dividen atau interest dan prospek dari penjualan, redemption, atau maturity dari pinjaman atau sekuritas (paragraf 37)
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa

dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut (paragraf 49)

- *Economic resources, obligation, and owner equity* yaitu bahwa pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, kewajiban, dan owner's equity (paragraf 41). Informasi tersebut dapat membantu investor dan kreditor, dan pemakai lainnya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dan menilai likuiditas dan solvency perusahaan. Informasi ini juga menyediakan dasar bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya untuk mengevaluasi informasi tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu.
- *Enterprises performance and Earnings* yaitu pelaporan keuangan harus memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode (paragraf 42). Fokus dari pelaporan ini adalah untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan yang disediakan oleh pengukuran earning dan komponennya. Informasi tentang kinerja perusahaan yang disediakan oleh pengukuran earning dan komponennya ini diukur dengan menggunakan "*accrual accounting*". Earning dan komponennya berhubungan dengan perusahaan secara individual selama periode tertentu.
- *Likuidity, Solvency and Fund Flow* yaitu bahwa pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, transaksi modal termasuk dividen kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, serta faktor lain yang mempengaruhi likuiditas dan solvency perusahaan (paragraf 49)
- *Management Stewardship and performance* (ada 2 tujuan):
 - i. Yaitu bahwa financial reporting harus menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggung jawabkan pengelolaan pada pemilik atau pemegang saham atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan padanya (paragraf 50). Informasi earning secara umum merupakan fokus dari penilaian manajemen's stewardship atau akuntabilitas. Manajemen, Owners dan lainnya menekankan pada kinerja perusahaan atau profitability dalam menggambarkan bagaimana manajemen bertanggung jawab atas akuntabilitas stewardshipnya.
 - ii. Yaitu bahwa pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik (paragraf 52). Meskipun pernyataan ini terutama difokuskan pada penyediaan informasi bagi pihak eksternal, manajer dan direktur harus bertanggungjawab kepada owners dan investor atas kinerja perusahaan sebagaimana dilaporkan dalam pelaporan keuangan.

Statement of Financial Concepts (SFAC) No.1 (1978; paragraf 24) dalam Wolk (2008) menyatakan pemakai potensial pelaporan keuangan yaitu:

- a) Owners
- b) Lenders
- c) Suppliers
- d) Potential investors and creditor
- e) Employees
- f) Management
- g) Directors
- h) Customers
- i) Financial Analyst and Advisors
- j) Brokers
- k) Underwriters
- l) Stock Exchanges
- m) Lawyers
- n) Economists
- o) Taxing Authorities
- p) Regulatory Authorities
- q) Legislators
- r) Financial Press and Reporting agencies
- s) Labour Associations
- t) Trade Associations
- u) Business Researches
- v) Public

Para potensian user tersebut secara langsung memberikan perhatian terhadap kemampuan perusahaan bisnis dalam menghasilkan cash flow.

Statement of Financial Concepts (SFAC) No.1 (1978; paragraf 28-31) General purpose External Financial Reporting adalah:

- a) Objectives ini terutama berasal dari adanya kebutuhan yang bersifat informasi dari pengguna eksternal yang memiliki kelemahan dalam menentukan informasi keuangan yang mereka butuhkan dari perusahaan bisnis sehingga menggunakan informasi yang berasal dari pihak manajemen.

- b) Pelaporan keuangan memiliki baik aspek internal maupun eksternal, tetapi financial statement memiliki fokus eksternal.
- c) General purpose External Financial Reporting secara langsung diarahkan pada perhatian dari beberapa pengguna potensial adalah hal kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Cash Flows, sehingga fokus Financial Reporting pada informasi untuk keputusan investasi dan kredit. Sehingga kreditor, investors, dan advisors merupakan eksternal user utama dari Financial Reporting.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja atau *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 05 (2007) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Keuangan (2007, paragraf 9-10) pemakai dan kebutuhan informasi:

- a) Investor. Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b) Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan pada tanggung waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalo sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

- e) Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan
- f) Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g) Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Chariri dan Ghozali (2007) Pengguna Laporan Keuangan. Kelompok pengguna ini dapat diklasifikasikan sebagai pengguna langsung dan tidak langsung.

1. Pengguna langsung:
 - a) Pemilik dan pemegang saham perusahaan
 - b) Pemberi pinjaman (kreditor) dan pemasok
 - c) Manajemen perusahaan
 - d) Dinas perpajakan
 - e) Organisasi pekerja
 - f) Pelanggan
2. Pengguna tidak langsung:
 - a) Analisis dan konsultan keuangan
 - b) Pasar saham
 - c) Pengacara
 - d) Otoritas yang terkait dengan regulasi
 - e) Kalangan berita keuangan dan agen-agen penyaji laporan
 - f) Asosiasi dagang
 - g) Serikat pekerja
 - h) Competitor
 - i) Masyarakat umum
 - j) Departemen pemerintahan lainnya

Pembahasan

Informasi disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memahami kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar pemakai lain. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Bagaimanapun juga, laporan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan. (dikutip dari Dean Ferdianto, <http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/>)

Secara umum pemakai dan manfaat informasi akuntansi dirumuskan dalam tiga kategori menurut Horngren at al. 1996: 4 yang dikutip dari (<http://akuntansi-area.blogspot.com/2009/03/pemakai-informasi-akuntansi.html>) yaitu:

1. Manajer internal, yang menggunakan untuk merencanakan jangka pendek dan pengendalian rutin operasi
2. Manajer internal, yang menggunakan informasi untuk membuat keputusan-keputusan non rutin (seperti investasi pada peralatan, penetapan produk dan jasa) dan memformulasikan seluruh kebijakan atau keseluruhan dan rencana-rencana jangka panjang.
3. Pihak Luar, seperti investor dan pemerintah yang berwenang yang menggunakan informasi untuk membuat keputusan tentang perusahaan.

Kepentingan pemakai pelaporan keuangan yang beragam tidak hanya antar kelompok tetapi juga di dalam kelompok pemakai. Beragam kepentingan antara lain pertanggung jawaban, kebermanfaatan keputusan, riset keuangan dan pasar, penentuan tarif, penentuan pajak, pengendalian sosial, pengendalian alokasi sumber daya ekonomik, dan pengukuran kinerja entitas. Jadi penentuan tujuan merupakan suatu proses yang kompleks. Suwardjono (2008;146)

Karakteristik pemakai pelaporan keuangan harus mempertimbangkan dalam penentuan tujuan laporan keuangan. Most (1982; 147) dalam Suwardjono (2006) menunjukkan dua pendekatan dalam penentuan tujuan penyediaan informasi (pelaporan keuangan) yaitu:

- 1) Menyediakan informasi untuk sehimpun pemakai umum yang mempunyai bermacam-macam kepentingan keputusan, atau
- 2) Menyediakan informasi untuk sekelompok pemakai tertentu yang mempunyai kepentingan tertentu yang diketahui (teridentifikasi)

Dengan pendekatan (1) pelaporan keuangan diarahkan untuk menghasilkan satu set data (satu set laporan keuangan) untuk berbagai pemakai dan kepentingannya. Pendekatan ini dikenal dengan *general purpose financial statements*, karena bersifat umum seperangkat pelaporan keuangan akan bersifat ringkasan umum yang tidak terlalu rinci dengan konsekuensi bahwa kepentingan spesifik atau kelompok tertentu harus dikorbankan. Yang dijadikan fokus biasanya adalah kelompok dominan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis disuatu negara. Pendekatan (2) berasumsi bahwa keputusan informasi model pengambilan keputusan para atau kelompok pemakai diketahui dengan pasti sehingga dapat disusun sebagai laporan khusus untuk melayani berbagai keperluan pengambilan keputusan tiap kelompok pemakai. Dasar pemikiran ini adalah *different figures for different purposes*. Sebagai konsekuensinya, laporan keuangan akan berisi berbagai jenis laporan yang rinci karena berbagai jenis atau model pengambilan keputusan harus dilayani.

Tujuan utama pelaporan keuangan dalam Rerangka Konseptual FASB (dikutip dari Suwarjono, 2007, hal. 157):

- 1) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dan pemakai lainnya, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan sebagainya yang rasional. Informasi harus terpahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomik dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun.
- 2) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi bagi investor dan kreditor dan pemakai lainnya, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang (*prospective cash receipts*) dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas (*proceeds*) mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman. Dengan cara lain, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian aliran kas bersih ke badan usaha bersangkutan.
- 3) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik suatu badan usaha, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber

daya ekonomik ke entitas lain dan ekuitas pemilik) dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Hendriksen (2000; 137) menyatakan masalah pertama adalah mendefinisikan pemakai utama. Yang lain membela pekerja, atau pelanggan, atau publik. FASB berpendapat bahwa pemegang saham, investor lain dan kreditor adalah pemakai utama akuntansi. Mereka menyimpulkan dari asumsi-asumsi mereka mengenai kelompok pemakai utama bahwa pelaporan keuangan harus berguna untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis.

Statement of Financial Concepts (SFAC) No.2 (1980) menyatakan bahwa kualitas utama pelaporan keuangan adalah informasi akuntansi harus relevan dan riabel. Suatu informasi dalam laporan keuangan dinyatakan memiliki relevansi jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor dan informasi dinyatakan memiliki reabilitas yang tinggi jika informasi tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain. Akuntan meyakini bahwa laporan keuangan mampu memenuhi kedua karakteristik tersebut, maka laporan keuangan akan berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini *Financial Accounting Standards Board* (FASB) menyatakan bahwa informasi akuntansi mempengaruhi keputusan investor dan kreditor.

Smith Skousen (1994) dikutip dari <http://ubay-anfussalam.blog.friendster.com/2007/06/artikel-akuntansi/>) menyatakan bahwa informasi yang relevan dapat memperteguh atau sebaliknya memperlemah pengharapan yang ada. Jadi, relevansi selalu dikaitkan dengan nilai umpan balik dan nilai prediktif. Adanya nilai prediktif ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor akan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang sehingga prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi pelaporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Wolk (2008: 217) FASB mengakui keberadaan keanekaragaman kelompok user. Namun demikian, dalam prakteknya FASB memfokuskan pada apa yang disebut dengan kelompok utama user (*primary user group*) yaitu investor dan kreditor yang diasumsikan berkepentingan dengan jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa yang akan datang. Dasar pemikiran ini didasarkan bahwa:

- a) Pemakai yang lain mempunyai kepentingan yang relatif sama dengan kreditor dan investor
- b) Pemakai yang lain mempunyai sarana memperoleh informasi alternatif

Primary user membutuhkan informasi akuntansi untuk mengestimasi nilai dari saham perusahaan dan juga untuk membuat keputusan apakah mereka akan mengalokasikan modalnya kepada perusahaan atau tidak. Untuk itu agar dapat memenuhi pemakai maka direksi harus menciptakan kekayaan, sehingga

pemakai dapat menilai bahwa manajemen telah melakukan tindakan-tindakan yang mengutamakan kepentingan pemakai.

Wolk (2008; 228) kegunaan informasi akuntansi untuk investor diteliti secara empiris melalui hubungan antara informasi akuntansi yang dipublikasikan dengan perubahan harga sekuritas perusahaan. Jika terdapat hubungan yang signifikan maka terdapat informasi bahwa informasi akuntansi bermanfaat dalam penilaian perusahaan. Studi ini juga merupakan penujian atas hipotesis pasar efisien atau *Efficient-Markets hypothesis* (EMH). *Efficient-Markets hypothesis*, konsep ini terkait dengan kecepatan respon sekuritas di pasar modal terhadap pengumuman informasi baru. Definisi (klasik) pasar yang efisien adalah:

- a) Pasar mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia,
- b) Harga pasar bereaksi secara cepat terhadap informasi baru

Item-item informasi tersebut mempunyai kandungan informasi (*information contents*) jika terdapat bukti bahwa harga sekuritas memberi respon terhadap informasi baru.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya. Laba perusahaan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan. Menurut Pratiwi (2000) (dikutip dari <http://www.bankskripsi.com/manfaat-rasio-keuangan-dalam-memprediksi-perubahan-laba-masa-depan-studi-pada-perusahaan-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bursa-efek-jakarta.pdf.doc.htm>) menyatakan bahwa laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masa depan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi masa depan, serta bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari penggunaan sumber daya yang ada. Para investor dan kreditor memerlukan prediksi perubahan laba masa depan sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan investasinya. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan tersebut. Melalui analisis rasio keuangan diharapkan kinerja perusahaan khususnya laba dapat diprediksi, sehingga investor dan kreditor tidak melakukan investasi yang salah.

Stanco dan Zeller (2003) dalam Wolk (2008) menyatakan terdapat banyak pemakai internal dan eksternal informasi laporan keuangan, salah satunya perusahaan itu sendiri yang perlu memonitor posisi keuangannya yang aktif saat ini serta mereview perubahan posisi keuangan dari tahun ke tahun. Saldo kas yang berkurang, penghapusan piutang dan meningkatnya hutang, juga penurunan nilai *fixed asset*, merupakan sebuah signal yang membutuhkan peningkatan perhatian dari manajemen. Perusahaan investor lebih jauh membawa kepentingan konvensional untuk kesuksesan perusahaan, investor mempunyai komitmen bahwa sumber daya keuangan personal yang diberikan pada suatu perusahaan tanpa adanya

suatu kepastian yang positif atas *return* atau *recovery* dari investasi. Grup pengguna ini dikenal sebagai pemilik yang bersifat kukuh. Para pemakai lain dari informasi keuangan akan termasuk pemilik dana, investasi juru analisis, SEC dan *International Revenue Service* (IRS). Masing-masing menggunakan informasi keuangan dengan berbagai cara. Lenders berkepentingan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan cash flows dari perusahaan, Lenders juga terkait dengan ketahanan laba bersih yang mengukur dari waktu ke waktu karena hasil dari suatu ramalan dari cash flows dimasa yang akan datang. Investment Analysts dan lembaga pemeringkat memerlukan banyak informasi yang terperinci yang seringkali diperoleh melalui *Securities and Exchange Commission* (SEC). Individu atau organisasi ini terkait dengan memisahkan informasi dan data yang dikumpulkan. Review keuangan yang mereka lakukan lebih komprehensif secara natural dibanding para investor tradisional dalam hampir semua kasus-kasus.

PENUTUP

Tujuan utama pelaporan keuangan (bisnis dan non bisnis) merupakan komponen utama kerangka konseptual FASB. FASB berusaha untuk melekatkan tujuan fungsional akuntansi dengan memfokuskan pada investor dan kreditor sebagai pihak dominan yang dituju. Keputusan investasi dan kredit adalah keputusan yang ingin dilayani oleh penyediaan informasi melalui pelaporan keuangan.

Informasi dalam laporan keuangan harus bermanfaat bagi pengguna dan mempunyai nilai atau manfaat untuk pengambilan keputusan para pengguna. Agar bermanfaat penyajian laporan keuangan harus menekankan pada karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu reliabilitas dan relevansi. Reliabilitas merupakan penyajian informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan jika cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan merupakan suatu penyajian yang jujur. Sebaliknya, relevansi adalah informasi akuntansi keuangan yang relevan mempunyai pengaruh terhadap keputusan ekonomi yang menggunakan informasi akuntansi keuangan tersebut.

Walaupun investor dan kreditor merupakan pihak yang menjadi fokus pelaporan, namun tidak berarti pihak lain tidak terlayani oleh pelaporan keuangan. Pihak lain dianggap sebagai penumpang pakai (*free riders*) informasi yang ditujukan kepada investor dan kreditor. Informasi yang dibentuk melalui standar akuntansi dapat mempengaruhi perilaku ekonomik sehingga distribusi kemakmuran diharapkan dapat terjadi melalui tiga partisipan yaitu investor dan kreditor sebagai pihak sasaran (*intended users*), pemakai laporan lain yang tidak dituju langsung (*free riders*), dan manajemen sebagai pihak yang menyampaikan dan menyiapkan informasi (*reporting entity*).

Kegunaan informasi akuntansi untuk investor yang diteliti secara empiris melalui hubungan antara informasi akuntansi yang dipublikasikan dengan perubahan harga sekuritas perusahaan akan bermanfaat dalam penilaian perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri dan Imam Ghozali. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2007.
- E. Hendriksen. *Teori Akunting*. Edisi Kelima. Jakarta: Interaksara, 2000.
- Suardjono. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF, 2006
- Wolk, Harry I. James L Dood, and John J. Rozycki. *Accounting Theory: Conceptual Issues in political and Economic Environment*. 7th Edition. United State of America: Sage Publications, Inc., 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat, 2007.
- <http://www.crayonpedia.org/mw/bse>: Akuntansi dan operasi bisnis
- <http://rac.uii.ac.id/server/document/Public/2008052301422301223.pdf>
- <http://akuntansi-area.blogspot.com/2009/03/pemakai-informasi-akuntansi.html>
- <http://ubay-anfussalam.blog.frienster.com/2007/06/artikel-akuntansi/>
- <http://www.bankskripsi.com/manfaat-rasio-keuangan-dalam-memprediksi-perubahan-laba-masa-depan-studi-pada-perusahaan-makanan-dan-minuman-yang-terdaftar-di-bursa-efek-jakarta.pdf.doc.htm>